

DESCRIPTION OF INSTRUCTOR PROFESSIONAL COMPETENCE IN ENGLISH LANGUAGE COURSES AT THE BEC EDUCATIONAL INSTITUTION IN SAWAHLUNTO

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 7, Nomor 2, Juni 2019

DOI: 10.24036/spektrumpls.v2i2.100557

Winda Maiyastri^{1,2}, Solfema¹, Ismaniar¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²Email: maiyastriwinda@gmail.com

ABSTRACT

This study is based on the effectiveness of learning outcomes of high learning citizens, motivation and high learning activeness. This condition is suspected because of the excellent professional competence of the instructor. The purpose of the study is to see the competence of the instructor in 1) planning the lesson, 2) carrying out the learning, 3) evaluating the learning, 4) developing the learning of the English course. The population is forty six people and the sample is forty six people determined based on sampling technique that is sensus methode. Data collection techniques used questionnaire data collection tool using questionnaires. Data analysis techniques use percentage calculations. The results showed that, the professional competence of the instructor was very good seen from 1) planning the learning, 2) implementing the learning 3) evaluating the learning, 4) developing the learning. Conclusion instructors have excellent professional competence. The professional competence of this instructor will influence the improvement of learning outcomes of the learners.

Keywords: Competence, Professional Instructor

PENDAHULUAN

Pendidikan luar sekolah menurut Sudjana (2010) adalah konsep pendidikan sepanjang hayat yang mengandung karakteristik, bahwa pendidikan tidak berakhir pada saat pendidikan sekolah selesai ditempuh oleh seorang individu, melainkan suatu proses sepanjang hayat, mencakup keseluruhan kurun waktu hidup seorang individu sejak lahir sampai mati. Pendidikan nonformal sebagai supplement pendidikan sekolah. Artinya, bahwa pendidikan luar sekolah dilaksanakan untuk menambah pengetahuan, keterampilan yang kurang didapatkan dari pendidikan sekolah. Contohnya: *private*, les, *training*. Pendidikan luar sekolah sebagai *complement* dari pendidikan sekolah. Artinya, bahwa pendidikan luar sekolah dilaksanakan untuk melengkapi pengetahuan dan keterampilan yang kurang atau tidak dapat diperoleh dalam pendidikan sekolah. Contohnya: kursus, *try out*, pelatihan, dll.

Solfema & Wahid (2018) “*explained that performance other than influenced by environmental factors, also highly dependent of individual characteristics such as ability, knowledge, skills, motivation, norms, and values. Educators performance allegedly influenced by several factors, among them is job satisfaction*” artinya dalam melaksanakan pekerjaan sebagai seorang pendidik ada beberapa faktor yang memengaruhi performansi pendidik sebagai orang yang memberikan pembelajaran seperti: lingkungan, karakteristik individu seperti kemampuan, pengetahuan, keterampilan, motivasi, norma, dan nilai.

Selanjutnya Solfema (2013), juga menjelaskan faktor lain yang memengaruhi performansi pendidik sebagai orang yang memberikan pembelajaran dan pendidikan adalah pendidik yang berpenampilan menyenangkan akan dinilai positif oleh peserta didik, sehingga mempertinggi motivasinya untuk belajar pada yang pada gilirannya, meskipun peserta didik tersebut berkemampuan rendah, akan mendorongnya untuk mencapai sukses dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Uno (2011), kompetensi profesional adalah seperangkat pengetahuan yang harus dimiliki seorang pendidik agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik hingga mencapai keberhasilan. Dengan instruktur yang profesional maka akan tercapainya keberhasilan belajar yang telah direncanakan. Faktor lain yang memengaruhi pekerjaan adalah kepuasan dalam bekerja.

Di Kota Sawahlunto, terdapat beberapa kursus bahasa Inggris, salah satunya yaitu Bougenville Education Centre (BEC) yang berada di Lubang Tembok, Kelurahan Saringan, Kecamatan Baringin, Kota Sawahlunto.

Tabel 1.
Data Keaktifan Warga Belajar pada Kelas Dasar 2 dalam Mengikuti Pembelajaran Kursus Bahasa Inggris

No	Proses Belajar Mengajar di Kelas	Jumlah WB yang Aktif	Jumlah WB
1	Bertanya	9 orang	Dari 14 orang
2	Menjawab	10 orang	Dari 14 orang
3	Mengemukakan contoh/pendapat	4 orang	Dari 14 orang
4	Mengerjakan tugas	14 orang	Dari 14 orang

Dari data di atas terlihat keaktifan warga belajar dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi warga belajar dalam belajar, adanya interaksi timbal balik antara warga belajar dengan instruktur, keberanian warga belajar untuk berpendapat, bertanya ataupun menjawab pertanyaan. Selain dari pada itu keberhasilan warga belajar dalam pembelajaran bahasa Inggris di BEC ini juga dapat dilihat dari hasil pemerolehan nilai warga belajar dalam deskriptor keberhasilan warga belajar yang mampu mencapai standar kompetensi ketuntasan yang telah ditetapkan dengan kategori nilai A adalah kemampuan Sangat Baik, B adalah kemampuan Baik, dan C adalah kemampuan sedang. Untuk melihat keberhasilan warga belajar pada pembelajaran les bahasa Inggris ini dapat dilihat pada pencapaian warga belajar dalam aspek keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis dan, ketarampilan belajar untuk belajar, adapun indikator pencapaian dilihat dari kemampuan warga belajar dalam peningkatan pengetahuan kosa kata (*vocabulary*), wacana (*discourse*) dan, tata bahasa (*grammar*). Untuk mengukur keberhasilan warga belajar maka instruktur melakukan penilaian di akhir pembelajaran pada setiap sub bab materi pembelajaran.

Kompetensi profesional berarti melakukan suatu hal berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Dalam kajian ini kompetensi profesional seorang pendidik atau instruktur dapat diartikan sebagai kewenangan sekaligus tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang pendidik untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Seorang instruktur yang profesional harus mampu menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang profesional dalam kajian bidang ilmunya.

METODE

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat objek atau segala yang terjadi sebagaimana adanya, oleh sebab itu jenis penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar kursus bahasa Inggris di lembaga pendidikan BEC Kota Sawahlunto yang berjumlah 46 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode sensus sehingga di dapat sampel sebanyak 46 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam kuesioner ini adalah daftar pernyataan angket, dengan menggunakan rumus persentase.

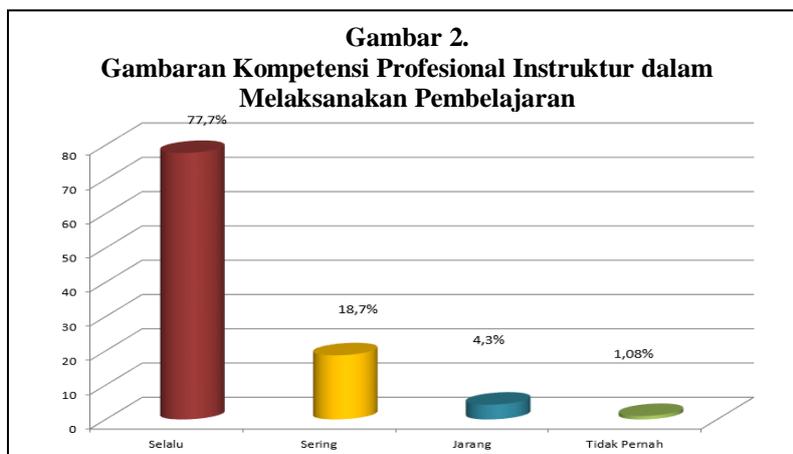
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

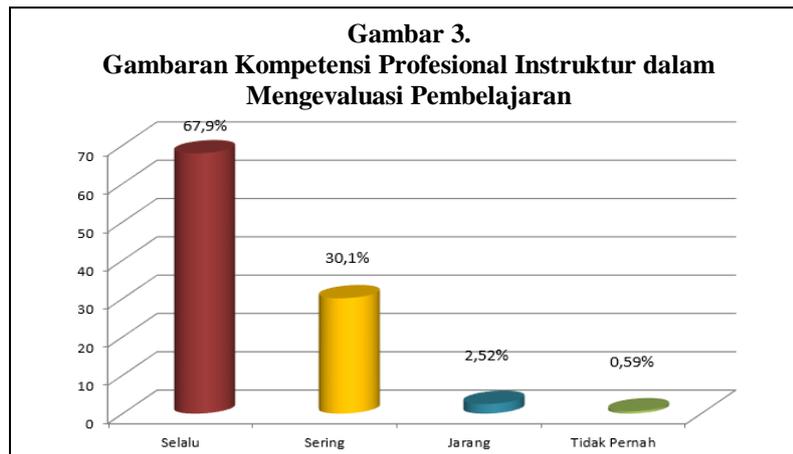
Hasil penelitian mengenai gambaran kompetensi profesional instruktur pada kursus bahasa Inggris di Lembaga Pendidikan BEC Kota Sawahlunto dapat diuraikan sebagai berikut.



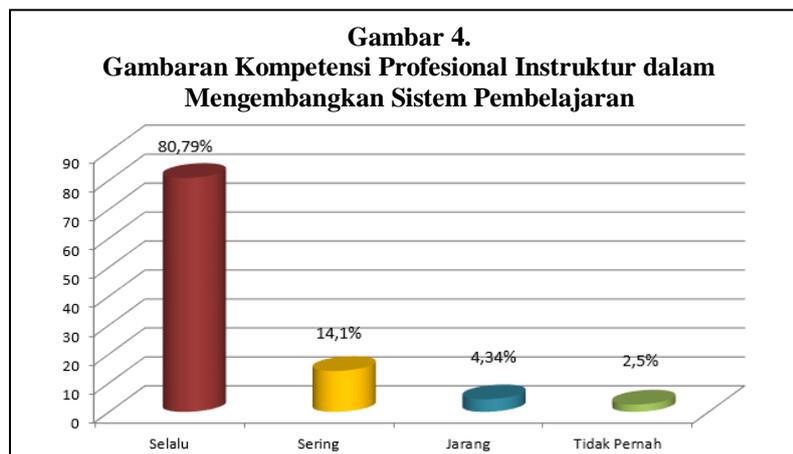
Dari analisa di atas dapat diketahui bahwa gambaran kompetensi profesional instruktur dilihat dari aspek merencanakan pelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga BEC Kota Sawahlunto diklasifikasikan pada kategori sangat baik, hal ini ditandai dengan 76,8% responden menyatakan sangat baik. Jadi dapat disimpulkan kompetensi intruktur dalam merencanakan proses belajar mengajar merujuk kepada kompetensi yang profesional dalam mengerjakan tugas dan tanggungjawabnya.



Dari analisa di atas dapat diketahui bahwa gambaran kompetensi instruktur dalam melaksanakan pembelajaran dapat diklasifikasikan pada kategori sangat baik, hal ini ditandai dengan 77,7% responde menyatakan setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi intruktur dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik di lembaga pendidikan kursus bahasa Inggris telah menunjukkan bahwa, instruktur memiliki kompetensi profesional di bidangnya.



Dari analisa di atas dapat diketahui bahwa gambaran kompetensi profesional instruktur dilihat dari aspek mengevaluasi pembelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga BEC Kota Sawahlunto diklasifikasikan pada kategori sangat baik, hal ini ditandai dengan 67,9% responden menyatakan selalu. Jadi dapat disimpulkan kompetensi instruktur dalam proses belajar mengajar merujuk kepada kompetensi yang profesional dalam mengerjakan tugasnya.



Dari analisa di atas dapat diketahui bahwa gambaran kompetensi profesional instruktur dilihat dari aspek merencanakan pelajaran kursus bahasa Inggris di lembaga BEC Kota Sawahlunto diklasifikasikan pada kategori sangat baik, hal ini ditandai dengan 80,7% responden menyatakan selalu. Jadi dapat disimpulkan kompetensi instruktur dalam proses belajar mengajar merujuk kepada kompetensi yang profesional dalam mengerjakan tugasnya.

Pembahasan

Kompetensi Profesional Instruktur dalam Merencanakan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang peneliti lakukan terlihat tanggapan warga belajar terhadap kompetensi keahlian instruktur dilihat dari aspek kompetensi profesional dalam merencanakan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran kursus bahasa Inggris seorang instruktur harus memiliki kompetensi profesional di bidangnya. Kompetensi profesional ini dapat membangkitkan partisipasi warga belajar dalam proses pembelajaran, meningkatkan keaktifan warga belajar, menimbulkan komunikasi timbal balik instruktur dengan warga belajar, hal ini tentunya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar warga belajar dalam pembelajaran kursus bahasa Inggris. Pada saat proses pembelajaran instruktur berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman agar pembelajaran efektif serta hasil pembelajaran dapat meningkat sesuai dengan tujuan belajar.

Menurut Sudjana (2010) menambahkan bahwa, hasil belajar adalah segala perilaku yang dimiliki oleh warga belajar sebagai akibat dari proses belajar yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah yang bersifat kognitif, afektif, psikomotor, yang disengaja maupun tidak disengaja. Lebih lanjut menurut Uno (2011), kompetensi profesional pendidik diwujudkan melalui kegiatan melaksanakan sistem pembelajaran. Adapun pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat dan menyajikan urutan pembelajaran yang tepat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan program belajar kursus bahasa Inggris dalam penelitian ini merupakan langkah pertama yang dilakukan instruktur sebelum melaksanakan pembelajaran. Adapun bentuk-bentuk perencanaan yang telah dilakukan instruktur yaitu: (1) merumuskan tujuan, (2) memilih prioritas materi yang akan diajarkan, (3) memilih dan menggunakan metode, (4) memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada, (5) memilih dan menggunakan media pembelajaran.

Kompetensi Profesional Instruktur dalam Melaksanakan Pembelajaran

Dari hasil penelitian yang dilakukan terlihat tanggapan warga belajar terhadap kompetensi keahlian instruktur dalam melaksanakan pembelajaran. Instruktur memiliki kompetensi yang profesional dalam melaksanakan pembelajaran, hal ini terbukti dari keberhasilan warga belajar dalam mengikuti program belajar, di mana adanya peningkatan hasil belajar warga belajar dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Menurut Uno (2011) kompetensi profesional pendidik diwujudkan melalui kegiatan melaksanakan sistem pembelajaran. Adapun pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat dan menyajikan urutan pembelajaran yang tepat (Safitri, Wisroni, & Solfema, 2018; Solfema, 2013a).

Pelaksanaan pembelajaran yang yang terencana dan terlaksana dengan baik akan mewujudkan keberhasilan dari tujuan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahardjo (2011) berpendapat bahwa pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris yang telah terlebih dahulu direncanakan kemudian dilaksanakan dengan baik demi mewujudkan tujuan belajar

Dari pendapat ahli di atas dapat diketahui pelaksanaan program belajar kursus bahasa Inggris dalam penelitian ini merupakan upaya perwujudan perencanaan pembelajaran yang dilakukan instruktur saat melaksanakan tugas pokoknya sebagai pendidik profesional.

Kompetensi Profesional Instruktur dalam Mengevaluasi Pembelajaran

Dari hasil penelitian yang dilakukan terlihat tanggapan warga belajar terhadap kompetensi keahlian instruktur dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Instruktur memiliki kompetensi yang profesional dalam mengevaluasi pembelajaran. Dengan adanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan instruktur maka dapat diketahui peningkatan hasil belajar warga belajar dalam belajar. Keberhasilan pembelajaran akan terbukti dengan peningkatan hasil belajar (Ideharmida, Solfema, & Irmawita, 2018; Siska, Solfema, & Aini, 2018).

Keberhasilan pembelajaran akan terbukti dengan peningkatan hasil belajar. Sudjana (2010) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki warga belajar setelah menerima pengalaman belajarnya. Keberhasilan warga belajar dapat terlihat setelah adanya peningkatan warga belajar yang diukur melalui evaluasi pembelajaran. Menurut Mulyasa (2012), menerangkan bahwa penilaian adalah suatu proses pengumpulan data, pelaporan, dan menggunakan informasi tentang hasil belajar anak dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan dan konsisten. Sedangkan Rusman (2012), menegaskan bahwa penilaian merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi anak dalam bentuk tertulis/lisan, pengamatan kinerja, penilaian hasil karya atau portofolio serta penilaian diri.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa instruktur yang mengajar kursus bahasa Inggris telah melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran yang baik. Hal ini dibuktikan dari pembahasan terdahulu yang menerangkan

peningkatan hasil pembelajaran warga belajar selama mengikuti pembelajaran. Hasil pembelajaran ini diperoleh setelah adanya evaluasi pembelajaran.

Kompetensi Profesional Instruktur dalam Mengembangkan Pembelajaran

Dari hasil penelitian yang dilakukan terlihat tanggapan warga belajar terhadap kompetensi keahlian instruktur dalam mengembangkan pembelajaran. Instruktur memiliki kompetensi yang profesional dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan mengembangkan pembelajaran. Hal ini terbukti dari keberhasilan warga belajar dalam mengikuti program belajar, di mana adanya peningkatan hasil belajar warga belajar dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Sudjana (2010) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki warga belajar setelah menerima pengalaman belajarnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2011), kompetensi profesional pendidik dalam mengembangkan sistem pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan: (1) mengembangkan sistem pembelajaran, (2) meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri, (3) mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut. Kompetensi merupakan merujuk pada tindakan rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang ditetapkan (Prasyanto, 2017; Rusdin, 2017). Lebih lanjut menurut Suyanto dan Djihad H. (dalam Pujasari & Nurdin, 2008), mengemukakan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metoda keilmuan/ teknologi/ seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dan dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Keberhasilan warga belajar dalam melaksanakan kegiatan pengembangan pembelajaran ini akan meningkatkan proses pembelajaran ditahap selanjutnya. Guru atau pendidik menurut Sudjana (2010) adalah orang-orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Lebih khususnya diartikan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk anak-anak mencapai kedewasaan.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru atau pendidik adalah orang yang bekerja memberi pengajaran kepada seseorang atau anak didik kearah kedewasaan.

Selanjutnya Solfema (2013), juga menjelaskan faktor lain yang memengaruhi performansi pendidik sebagai orang yang memberikan pembelajaran dan pendidikan adalah pendidik yang berpenampilan menyenangkan akan dinilai positif oleh peserta didik, sehingga mempertinggi motivasinya untuk belajar pada yang pada gilirannya, meskipun peserta didik tersebut berkemampuan rendah, akan mendorongnya untuk mencapai sukses dalam kegiatan pembelajaran. Dari berbagai pengertian di atas dapat dimengerti bahwa kompetensi guru adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh sebagai tugas profesional yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan kompetensi profesional instruktur yang mengajar kursus bahasa Inggris di lembaga pendidikan BEC Kota Sawahlunto yaitu sebagai berikut: (1) Instruktur memiliki kompetensi profesional dalam merencanakan pembelajaran. Hal ini terlihat dari kompetensi instruktur dalam merumuskan tujuan, memilih prioritas materi yang akan diajarkan, memilih dan menggunakan metode belajar yang akan digunakan, memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada, memilih dan

menggunakan media pembelajaran. (2) Instruktur memiliki kompetensi professional dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini terlihat dari kompetensi instruktur dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang tepat serta menyajikan urutan pembelajaran yang tepat. (3) Instruktur memiliki kompetensi profesional dalam mengevaluasi pembelajaran. Hal ini terlihat dari kompetensi instruktur dalam memilih jenis evaluasi, melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses, mengadministrasikan hasil evaluasi pembelajaran. (4) Instruktur memiliki kompetensi professional dalam mengembangkan system pembelajaran. Hal ini terlihat dari kompetensi instruktur dalam mengoptimalkan potensi peserta didik, meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri, mengembangkan program belajar lebih lanjut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi instruktur agar lebih meningkatkan kompetensi professional sebagai seorang pendidik dan pengajar. (2) Bagi warga belajar, diharapkan semuanya terus meningkatkan motivasi dan prestasi belajar dengan terus mengikuti pembelajaran serta aktif dalam proses pembelajaran. (3) Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian, diharapkan pada peneliti lain agar dapat melihat beberapa faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ideharmida, D., Solfema, S., & Irmawita, I. (2018). Pembelajaran Membaca Al-Quran bagi Orang Dewasa (Studi Kasus pada Kelas Talaqqi Dasar dan Talaqqi Plus di Lembaga Pendidikan Al-Quran Ash Habul Quran Kota Payakumbuh). *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 22–31. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1186401>
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasyanto, G. R. (2017). Pengaruh Kompetensi Karyawan terhadap Kinerja dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening (Studi pada PT. DOK dan Perkapalan Surabaya Bagian Produksi). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2), 1–8. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/download/18887/17242>
- Pujasari, Y., & Nurdin, N. (2008). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Keberhasilan Belajar Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan (JAP)*, 8(2). Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/download/6297/4272>
- Rahardjo. (2011). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusdin, R. (2017). Pendidikan dan Pelatihan sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Guru di SMP Negeri 2 Linggang Bigung. *Jurnal Administrative Reform*, 5(4), 200–212. Retrieved from <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JAR/article/download/885/795>
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Safitri, N., Wisroni, W., & Solfema, S. (2018). Gambaran Kompetensi Kepribadian Instruktur pada Pembelajaran Pelatihan Menjahit di Panti Sosial Bina Remaja Harapan Kota Padang Panjang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/100555>
- Siska, M., Solfema, S., & Aini, W. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Hasil Belajar Santri di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/9053>
- Solfema. (2013a). *Perangkat Pembelajaran Media Pembelajaran PLS*. Padang: Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
- Solfema, S. (2013b). *Andragogi Konsep dan Penerapannya*. Malang: Wineka Cipta.
- Solfema, S., & Wahid, S. (2018). Job Satisfaction as a Contributing Factor of Educators Performances. *European Journal of Education Studies*, 4(8). Retrieved from <https://oapub.org/edu/index.php/ejes/article/download/1703/4335>
- Sudjana, D. (2010). *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Falah Production.
- Uno, H. B. (2011). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.